



## Pelatihan Metode Tilawati untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar bagi Santri TPQ Al-Fath Griya Kartika Desa Cemandi

### *Tilawati Method Training to Improve the Ability to Read the Qur'an Properly and Correctly for Students of TPQ Al-Fath Griya Kartika Cemandi Village*

Eli Masnawati<sup>1</sup>, Salwa Atika Salsabilah<sup>2</sup>, Sulton Nur Falaq Marjuki<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

[dr.elimasnawati@gmail.com](mailto:dr.elimasnawati@gmail.com), [atikasalwa000@gmail.com](mailto:atikasalwa000@gmail.com), [sultonnurfaalq1624@gmail.com](mailto:sultonnurfaalq1624@gmail.com).

#### **Article History:**

Received: April 11, 2025

Revised: Mei 26, 2025

Accepted: Juni 10, 2025

Published: Juni 13, 2025

**Keywords:** *Tilawati, Qur'an Learning, Reading Fluency, Tajwid, Asset-Based Community Development, TPQ Al-Fath.*

**Abstract.** *Effective Qur'an learning is an essential aspect of Islamic religious education, particularly in improving the ability to read the Qur'an correctly and fluently. The Tilawati method is a learning approach emphasizing talaqqi musyafahah to improve letter pronunciation and tajwid. This study aims to optimize the implementation of the Tilawati method at TPQ Al-Fath Griya Kartika Desa Cemandi to enhance reading fluency and tajwid comprehension among students. The methodology employed is the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, utilizing interviews and observations as data collection techniques and involving lecturers, students, and the community in the community service activities. The results indicate significant improvements in Qur'an reading fluency, tajwid understanding, and student motivation. Therefore, the Tilawati method is proven to be an effective learning model for Qur'an education that provides sustainable positive impacts for the surrounding community*

#### **Abstrak**

Pembelajaran Al-Qur'an yang efektif merupakan aspek penting dalam pendidikan agama Islam, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode Tilawati merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada talaqqi musyafahah untuk memperbaiki pengucapan huruf dan tajwid. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan penerapan metode Tilawati di TPQ Al-Fath Griya Kartika Desa Cemandi guna meningkatkan kelancaran membaca dan pemahaman tajwid bagi santri. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan Pengembangan Komunitas Berbasis Aset (Asset-Based Community Development/ABCD) dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi serta melibatkan partisipasi dosen, mahasiswa, dan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kelancaran membaca Al-Qur'an, pemahaman tajwid, serta motivasi belajar santri. Oleh karena itu, metode Tilawati terbukti efektif diterapkan sebagai model pembelajaran Al-Qur'an yang memberikan dampak positif berkelanjutan bagi masyarakat sekitar.

**Kata Kunci:** *Tilawati, Pembelajaran Al-Qur'an, Kelancaran Membaca, Tajwid, Pengembangan Komunitas Berbasis Aset, TPQ Al-Fath*

## **1. PENDAHULUAN**

Pembelajaran Al-Qur'an yang efektif tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kelancaran bacaan, tetapi juga memperdalam pemahaman tentang isinya. Metode TILAWATI adalah salah satu cara yang menekankan pada talaqqi musyafahah, di mana siswa belajar langsung dari guru untuk memperbaiki pengucapan huruf dan tajwid dengan tepat.

TPQ AL- Fath di Perumahan Griya Kartika telah menerapkan metode ini guna meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Meski demikian, penerapan metode TILAWATI masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya kelancaran membaca Al-Qur'an di kalangan siswa, pemahaman yang terbatas terhadap makna ayat-ayat, serta jumlah guru yang belum memadai untuk mendukung pembelajaran yang optimal (Hidayat, 2019). Selain itu, minimnya keterlibatan orang tua dalam membimbing anak-anak mereka serta keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi tantangan dalam implementasi metode ini (Zuhri, 2021). Dengan adanya tantangan tersebut, diperlukan strategi optimalisasi metode metode Tilawati agar dapat meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an sekaligus memperdalam pemahaman santri terhadap kandungannya.

Memiliki keunggulan dalam membaca Al-Qur'an merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam. Namun, tidak semua anak memiliki akses yang memadai untuk mempelajarinya. Faktor sosial dan ekonomi sering menjadi penghalang dalam belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), termasuk di TPQ Al Ittihad di Desa Teggal Sari. Dari sisi sosial, masyarakat Desa Teggal Sari memiliki berbagai tingkat pendidikan. Banyak orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurang maksimal dalam mendampingi anak-anak mereka untuk belajar Al-Qur'an. Menurut, Menurut (Rahman, 2020). Pemahaman agama yang terbatas juga berdampak pada kemampuan anak-anak untuk mempelajari Al-Qur'an. Dari sisi ekonomi, banyak orang mengalami keterbatasan finansial yang mengakibatkan kurangnya akses terhadap pendidikan agama yang lebih baik. Fasilitas yang tidak mencukupi dan kekurangan guru yang berkualitas menjadi tantangan dalam belajar Al-Qur'an di TPQ (Suryani, 2021). Alternatifnya, metode Tilawati diterapkan di TPQ Al Ittihad untuk meningkatkan kelancaran dan pemahaman dalam membaca Al-Qur'an (Hidayat, 2019), metode ini terbukti sistematis dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Membaca Al-Qur'an dengan lancar dan memahami maknanya merupakan kemampuan yang penting bagi umat Islam. Namun banyak anak-anak di TPQ Al Ittihad perumahan Griya Kartika masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an karena metode yang kurang efektif dan bimbingan yang minim. Hal ini berdampak pada pemahaman ajaran Islam serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Minimnya metode yang tepat juga dapat menghambat perkembangan pendidikan agama anak-anak (Zain, 2018). Metode Tilawati menawarkan jawaban dengan pembelajaran yang terstruktur, interaktif, dan fokus pada karakter, sehingga dapat meningkatkan kelancaran dan pemahaman dalam membaca Al-Qur'an (Hidayat, 2020).

Desa cemandi memiliki masyarakat dengan tradisi keagamaan yang kuat, di mana pembelajaran Al-Qur'an menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari. TPQ berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang didukung oleh komunitas dan keluarga untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak sejak dini. Namun, jumlah guru yang terbatas dan kurangnya metode pembelajaran yang terstruktur menjadi tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an. Oleh karena itu, metode Tilawati diharapkan dapat memperkuat tradisi belajar Al-Qur'an dengan pendekatan yang lebih efektif dan terarah (Rahman, 2019).

Belajar Al-Qur'an di TPQ Al-Fath memerlukan penanganan yang cepat karena berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan. Dalam berbagai aspek penanganannya, pendidikan yang kuat berlandaskan agama dapat membantu meningkatkan kesejahteraan melalui pembentukan individu yang memiliki moral dan daya saing tinggi (Mustafa, 2021). Dengan demikian, tujuan dari metode Tilawati dalam belajar Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan upaya dalam kelancaran dan pemahaman di TPQ Al-Fath.

Dengan kegiatan ini, peningkatan pembelajaran Al-Qur'an dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat, seperti pengembangan komunitas di lingkungan TPQ (Zain, 2018). pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan meningkatkan kapasitas dan keterampilan pengajar agar dapat menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an secara efektif dan mandiri. Tujuan dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah mempelajari Al-Qur'an melalui metode Tilawati untuk meningkatkan kelancaran dan pemahaman. Selain manfaatnya, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak yang luas dan berkelanjutan bagi masyarakat di Perumahan Griya Kartika Desa cemandi. Manfaat dari kegiatan pengabdian ini untuk para pengajar dan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas serta produktivitas pembelajaran (Zain, 2018).

## **2. METODE**

Pendekatan Pengembangan Komunitas Berbasis Aset (ABCD), yang diperkenalkan oleh John McKnight dan Jody Kretzmann, membantu komunitas mengidentifikasi kekuatan internal mereka dan mendorong perubahan yang konstruktif. ABCD menganut enam prinsip utama untuk memberdayakan secara berkelanjutan: penghargaan, partisipasi, psikologi positif, penyimpangan positif, perkembangan dari dalam, dan hipotesis heliotropik. Fasilitator memiliki peran aktif dalam mendukung kemandirian komunitas dan memperkuat lembaga. Metode ini fokus pada ekosistem aset komunitas untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. (Putra, 2015).

Di antara aktivitas aset ini adalah sumber daya manusia, yang mencakup pendidikan, keterampilan, dan pengetahuan. Sumber daya juga terdiri dari organisasi pemuda sosial, kelompok studi agama, kelompok belajar, dan berbagai kelompok berbasis masyarakat lainnya. Aset juga termasuk keuangan, tabungan, dan sumber daya finansial lainnya yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Sumber daya ini dapat digunakan dan dikembangkan untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat dengan cara yang lebih efisien dan berkelanjutan. Sedangkan metode pendampingan ABCD terdiri beberapa Langkah dalam prosesnya, yaitu:

- A. Teknik pengumpulan data Teknik Wawancara digunakan untuk menggali pendapat dari pengajar, santri, serta orang tua mengenai efektivitas metode TILAWATI dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an. Sementara, Teknik observasi untuk mengamati secara langsung pembelajaran serta perkembangan membaca Al-Qur'an pada santri didik.
- B. Waktu dan tempat pelaksanaan Waktu dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan, dengan mempertimbangkan efektivitas waktu agar santri dapat mengikuti secara optimal. Tempat pelaksanaan kegiatan ini adalah TPQ Al-Fath Perumahan Griya Kartika Desa cemandi, yang dipilih secara aksesibilitasnya mudah bagi santri serta lingkungan yang kondusif .
- C. Partisipan yang terlibat dalam kegiatan Partisipan yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini merupakan aspek penting dalam mendukung keberhasilan program. Salah satu komponen utama adalah tim layanan, yang terdiri dari Dosen, Mahasiswa, dan Anggota Masyarakat.

Tim ini bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, mengatur, memfasilitasi, dan menyediakan kegiatan, guna memastikan bahwa setiap tahapan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, pendampingan menggunakan metode ABCD dapat memberdayakan siswa secara maksimal. Pendekatan ini memungkinkan mereka untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sambil memanfaatkan potensi dan kekuatan yang dimiliki.

### **3. HASIL PEMBAHASAN**

#### **Keadaan TPQ**

Keberadaan TPQ terletak di Desa Cemandi, di mana Desa Cemandi merupakan sebuah desa yang berada di kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Di Desa Cemandi terdapat lembaga pendidikan, salah satunya yang bergerak di bidang agama,

yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Fath, dinamakan TPQ Al-Fath karena terletak di Masjid Al-Fath. Sistem pembelajaran di TPQ Al-Fath menerapkan metode Tilawati. TPQ Al-Fath masih menghadapi banyak siswa yang belum dapat membaca Al-Qur'an, serta terdapat rasa takut atau kurang percaya diri saat membaca, terutama di hadapan Ustadzah mereka. Anak-anak merasa khawatir karena mereka tidak tahu cara membaca yang benar sesuai tajwid.

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa siswa-siswi TPQ Al-Fath yang belum menguasai bacaan tajwid akan ditegur oleh guru perempuan mereka. Proses pembelajaran di tempat ini sangat efektif, di TPQ Al-Fath, selain belajar membaca Al-Qur'an, mereka juga mendapatkan tugas ujian, yang berfungsi untuk melatih kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan dan ditegurkan oleh guru perempuan kepada mereka.

Berikut ini adalah memuat jadwal kelas kegiatan santri TPQ Al-Fath yang sudah di tentukan dari hari senin sampai hari jum'at:

**Tabel.1**

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
16.00 – 16.30	Klasikal	Klasikal	Klasikal	Klasikal	Klasikal
16.30 – 17.00	Menulis Arab	Hafalan Juz Amma	Hafalan Gharib	Hafalan Tajwid	Hafalan Do'a Harian

### **Pendampingan Kelas Santri Metode Tilawati**

Metode Tilawati adalah cara untuk belajar membaca Al-Qur'an yang memiliki ciri khas tersendiri. Ciri-ciri tersebut disampaikan secara praktis, dengan menggunakan lagu rosti, pendekatan klasik dengan alat bantu, dan pendekatan individu melalui teknik membaca serta mendengarkan menggunakan buku tilawati (Hartono, 2018). Metode tilawati adalah suatu cara untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu rosti serta pendekatan yang seimbang, yaitu pendekatan klasik dan individu dengan metode membaca dan mendengarkan. Rosti adalah teknik gerakan yang cepat dan ringan (Asy-Syahida dan Rasyid, 2019). Oleh karena itu, metode tilawati ini sangat efektif untuk membaca Al-Qur'an dengan irama yang membuat anak-anak merasa senang tanpa merasa terbebani saat membaca Al-Qur'an melalui metode tilawati.

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Fath yang berada di Perumahan Griya Kartika Desa Cemandi adalah wadah layanan masyarakat yang diadakan oleh Mahasiswa Universitas Sunan Giri di Surabaya. Kegiatan ini berlangsung dari jam 3 sore hingga jam 5 sore WIB, mulai hari Senin hingga Jumat. Sebagian besar anak-anak yang belajar Al-Quran di TPQ Al-Fath adalah anak-anak usia dini, mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Sekolah Menengah

Pertama (SMP). Oleh karena itu, metode tilawati dalam pendidikan sangat sesuai, karena membantu anak-anak mengenal huruf hijaiyah dan menjadi landasan yang kokoh untuk membaca Al-Quran dengan lebih lancar.

Layanan penelitian masyarakat ini dilakukan oleh dua orang, yaitu siswa yang melaksanakan kegiatan ini membantu dalam pembelajaran metode tilawati karena salah satu dari siswa tersebut secara kebetulan mengikuti pelatihan metode tilawati. Penelitian ini kami lakukan di kelas Al-Qur'an, di mana para siswa di kelas Al-Qur'an sudah cukup lancar dalam mengucapkan makhroj huruf, namun masih kurang dalam pemahaman Tajwid dan Gharib. Oleh karena itu, kami membantu para siswa belajar membaca Al-Qur'an dan juga mengajarkan Gharib serta Tajwid. Setelah mereka belajar Al-Qur'an, jangan lupa untuk menghafal Juz Amma, menghafal Gharib, menghafal Tajwid, dan juga menghafal Doa Harian untuk para siswa. Diperkirakan dengan pendekatan ini, para siswa tidak hanya dapat membaca Al-Qur'an, tetapi juga memiliki nilai-nilai dasar dalam beribadah serta mendapatkan pahala jariyah.

Tidak hanya itu, lingkungan yang nyaman dan menarik untuk belajar merupakan hal penting yang menjadi kunci utama dalam memahami bahwa anak-anak sebayanya di TPQ sangat rentan terhadap gangguan perhatian. Sebelum proses pembelajaran dimulai, siswa dari volume satu (1) hingga volume enam (6) dan Al-Qur'an berkumpul untuk membaca Doa sebelum belajar bersama. Kegiatan ini dipimpin oleh guru-guru perempuan yang mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Fath. Setelah selesai berdoa, para siswa kembali ke kelas masing-masing untuk mulai belajar membaca Al-Qur'an (Budianto, 2023).

Mengajarkan Tilawati Merode kepada siswa dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah. Anak-anak perlu memahami bentuk dan bunyi setiap huruf terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke tahap membaca, mulai dari tilawati volume 1 hingga volume 6. Proses ini memerlukan kesabaran dan kemampuan untuk menyesuaikan dengan ritme belajar masing-masing anak. Dalam proses pembelajaran ini, dibutuhkan kesabaran ekstra dan kepekaan terhadap perbedaan kemampuan belajar setiap siswa. Tak kalah pentingnya adalah terjalinnya interaksi positif antara guru perempuan dan siswa. Tanggapan yang ramah dan menyenangkan dari guru perempuan dapat menjadi dorongan besar bagi siswa untuk berusaha dan tidak takut melakukan kesalahan. Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat merasakan suasana belajar yang nyaman dan aman. Di mana siswa merasa tenang ketika mengajukan pertanyaan dan bertumbuh dalam pencarian ilmu (Mursidin, 2020).

Berikut adalah serangkaian pendampingan TPQ Al-Fath Perumahan Griya Kartika Desa Cemandi:



**Gambar 1. Para santri Membaca Praga**

Sebelum anak-anak membaca jilidnya satu persatu, mereka membaca praga terlebih dahulu secara bersama-sama, mereka duduk bersila sambil menyimak bacaan yang dibacakan terlebih dahulu oleh siswa PKM dan kemudian anak-anak menirukan pembacaan bacaan tersebut.



**Gambar 2. Para santri baca simak**

Baca Simak, Metode ini juga dikenal dengan sebutan metode Talaqi (meniru bacaan guru). Dalam praktik membaca simak ini, teman yang mendampingi mengulang ayat-ayat yang dibacakan sebanyak mungkin. Satu maqom dari lagu yang dinyanyikan diulang 2

sampai 3 kali dengan perlahan, kemudian semua siswa mengikuti bacaan dengan meniru tajwid dan ritme dari teman yang mendampingi, sehingga para siswa memperoleh bacaan dan ritme yang tepat sesuai harapan.



**Gambar 3. Santri Membaca Satu-persatu**

Baca Simak, Metode ini juga dikenal dengan sebutan metode Talaqi (meniru bacaan guru). Dalam praktik membaca simak ini, teman yang mendampingi mengulang ayat-ayat yang dibacakan sebanyak mungkin. Satu maqom dari lagu yang dinyanyikan diulang 2 sampai 3 kali dengan perlahan, kemudian semua siswa mengikuti bacaan dengan meniru tajwid dan ritme dari teman yang mendampingi, sehingga para siswa memperoleh bacaan dan ritme yang tepat sesuai harapan.

### **Pendampingan Hafalan Santri**

Di TPQ Al-Fath, bimbingan dalam menghafal tidak hanya terfokus pada jumlah ayat yang dihafal, tetapi juga pada kualitas bacaan dan pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, siswa dibimbing secara bertahap dalam beberapa aspek penting, yaitu:



**Gambar 4. Menghafal Juz Amma**

Siswa-siswa diajak untuk menghafal surat-surat pendek dalam Juz 'Amma sebagai Langkah awal. Pengulangan yang teratur, murojaah (pengulangan hafalan), dan dukungan dari ustadz/ustadzah merupakan kunci untuk menjaga hafalan tetap kuat dalam ingatan



**Gambar 5. Tajwid Gharib**

Pembelajaran Tajwid Gharib diajarkan kepada peserta didik agar dapat menyempurnakan pemahaman bacaan Al-Qur'an secara menyeluruh. Peserta didik tidak hanya diajarkan atau dibimbing saja, tetapi peserta didik juga menghafalkan Gharib dan Tajwid agar mampu membaca ayat-ayat dengan benar sesuai kaidah Tajwid, termasuk pengenalan dan praktik dalam membaca hukum-hukum khusus dengan benar.



**Gambar 6. Menghafalkan Doa-doa Sehari-hari**

Siswa-siswa diajak menghafal Juz 'Amma sebagai langkah awal. Pengulangan yang teratur, murojaah (pengulangan hafalan), dan dukungan dari ustadz/ustadzah merupakan kunci untuk menjaga hafalan tetap kuat dalam ingatan (Abbas *et.al.*, 2025).

**Tabel.2**

No	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
1.	Sebagian anak-anak masih ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, serta belum memahami ilmu tajwid	Anak-anak sudah mulai bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan mulai bisa memahami ilmu tajwid.
2.	Selama jam Pelajaran anak-anak ngobrol dengan teman sebayanya dan juga makan di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung	Anak-anak sudah mulai bisa duduk dengan tenang Ketika di damping oleh mahasiswa PKM
3.	Anak-anak belum bisa menghafal juz 30	Semenjak pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa PKM anak-anak jadi lebih mudah menghafal.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan mentoring di TPQ Al-Fath, Desa Cemandi, menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta pemahaman tajwid siswa melalui penerapan metode Tilawati. Metode ini terbukti berhasil karena menggabungkan pendekatan klasik dan individual dengan ritme yang menyenangkan, sehingga siswa lebih bersemangat dan tidak merasa terbebani. Mahasiswa PKM Universitas Sunan Giri Surabaya juga aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, penekanan membaca, tilawah yang teliti, hingga evaluasi membaca individu. Selain membaca, siswa juga dibantu dalam

menghafal Juz Amma, tajwid gharib, dan doa-doa sehari-hari, yang tidak hanya memperkuat aspek kognitif tetapi juga aspek spiritual dan moral. Perkembangan yang signifikan terlihat setelah sesi mentoring, di mana siswa yang sebelumnya tidak lancar membaca dan kurang memahami tajwid mulai menunjukkan kemajuan. Mereka juga menjadi lebih disiplin, fokus saat belajar, dan merasa lebih mudah dalam menghafal. Lingkungan belajar yang kondusif serta pendekatan yang penuh kasih juga mendukung keberhasilan kegiatan ini.

## 5. DAFTAR REFERENSI

- Abbas. N., J.Uzrifatul., U. S. Fitriansia., M. 3Siti., & S. A. Aisyah, (2025). Konsep Kasih Sayang dan Empati dalam Hadits Nabi Muhammad Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Islamiceducation*, 5 (1). 1-12.
- Asy-Syahida, N, S., & Rasyid, M, A. (2020). Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4 (2). 186-191.
- Budianto. A. A. (2023). Pentingnya Pendidikan Inklusif Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Ramah Bagi Semua Siswa, *Jurnal Kajian dan Psikologi*, 1(1). 12-19.
- Fajriani, D. (2019). Implementasi Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 3 (2), h.179–187.
- Hambali, W. H. (2020). Penguatan Receptive Skills Siswa Melalui Metode Tilawati Pada Pembelajaran Al- Quran Di Madrasah. *Risa'lah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Vol. 6 (1), h. 134–149.
- Hartono. (2018). Penerapan Metode Tilawati pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT Mukhlisin kabupaten Gowa, *Jurnal PPs UIN Alauddin Makassar*, 7(2), 263-271.
- Hidayat, A. (2019). Efektivitas Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 112-125.
- Hidayat, A. (2019). Efektivitas metode TILAWATI dalam pembelajaran Al-Qur'an. Jakarta: Pustaka Islam.
- Rahman, F. (2020). Pendidikan agama dalam masyarakat pedesaan. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Suryani, N. (2021). Faktor sosial dan ekonomi dalam pendidikan keagamaan. Bandung: Literasi Nusantara.
- McKnight, J., & Kretzmann, J. (1993). Building communities from the inside out: A path toward finding and mobilizing a community's assets. Evanston, IL: *Institute for Policy Research*.
- Mursidin, (2020). Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD Inpres I Lasoni Kecamatan Mantikulore Kota Pulau. *Tesis*. Iain Palu.
- Novita, O. Z. (2019). Efektivitas Penerapan Metode Tilawati Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Quran Di Sd Islam Aqzia Teluk Kuantan. *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)*, Vol 1 (1), 121–126.
- Rahman, B. (2019). Pendidikan Keagamaan di Komunitas Pedesaan. Bandung: Mitra Pustaka.

- Rifa'i, A. (2018). Implementasi Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran. *Jurnal Ilmiah ALMADRASAH*, Vol. 2 (2), 85–97.
- Zuhri, M. (2021). Peran Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ. *Jurnal Pendidikan Keislaman*, 5(1), 89-101.